



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tanggal Penyusunan		
Public Policy and Advocacy in Sustainability			4 sks	2	Februari 2025		
Otoritas/Pengesahan	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI		
	Dr. Rino F Boer		Dr. Rubiyanto, M.M		Dr. Rubiyanto, M.M		
Capaian Pembelajaran	CPL - PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL 1 – P3	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan teori komunikasi dan kepemimpinan dalam konteks keberlanjutan organisasi.					
	CPL 2 – P5	Mengevaluasi kebijakan publik dan strategi advokasi dalam isu keberlanjutan.					
	CPL 3 – KU3	Menyampaikan gagasan strategis dan advokasi kebijakan berbasis komunikasi berkelanjutan.					
	CPL 4 – KK2	Merancang strategi komunikasi kebijakan yang kolaboratif, berbasis bukti, dan sensitif terhadap isu keberlanjutan.					
	CPL 5 – S7	Menunjukkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam pengambilan posisi kebijakan berkelanjutan.					

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK 1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dasar kebijakan publik dan advokasi dalam isu keberlanjutan.
CPMK 2	Mahasiswa mampu menganalisis praktik komunikasi politik dan strategi advokasi berkelanjutan.
CPMK 3	Mahasiswa mampu merancang intervensi kebijakan dan strategi advokasi berbasis komunikasi strategis dan partisipatif.
Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	
Pertemuan Sub-CPMK (Kemampuan Akhir)	
1 Memahami prinsip dasar kebijakan publik dan keberlanjutan 2 Mengidentifikasi aktor dan proses kebijakan dalam konteks keberlanjutan 3 Menjelaskan peran komunikasi dalam proses kebijakan publik 4 Menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan dan narasi kebijakan 5 Menilai peran populisme dan performativitas dalam wacana kebijakan 6 Menjelaskan strategi advokasi berbasis bukti dan partisipasi stakeholder 7 Mengkritisi praktik greenwashing dan branding palsu dalam komunikasi kebijakan 8 (UTS) Mengevaluasi prinsip dan praktik komunikasi kebijakan yang telah dipelajari 9 Menganalisis kebijakan sektor strategis (energi, pangan, iklim) dengan pendekatan berkelanjutan 10 Menjelaskan strategi komunikasi kebijakan multistakeholder yang inklusif	CPMK Terkait CPL Tercapai CPMK 1 P3, S7 CPMK 1 P3, P5 CPMK 1 P3, P5, KU3 CPMK 1 P3, P5, KU3, S7 CPMK 2 P5, KU3, S7 CPMK 2 P5, KK2, KU3, S7 CPMK 2 P5, KU3, S7 CPMK 1 & 2 P3, P5, KU3, S7 CPMK 2 P5, S7 CPMK 3 KK2, KU3, P5, S7

Deskripsi Singkat MK	<p>Mata kuliah ini membahas dinamika kebijakan publik dan strategi advokasi dalam isu keberlanjutan dengan pendekatan komunikasi politik dan komunikasi strategis. Mahasiswa akan mengeksplorasi prinsip dasar kebijakan, aktor kebijakan, peran komunikasi dalam pembuatan kebijakan, serta praktik advokasi berbasis nilai keberlanjutan. Melalui studi kasus, simulasi, dan proyek advokasi, mahasiswa dilatih untuk menjadi komunikator kebijakan yang kritis, reflektif, dan transformatif dalam ranah keberlanjutan.</p>
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Kebijakan Publik dan Keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> – Definisi kebijakan publik dalam konteks pembangunan berkelanjutan – Prinsip-prinsip kebijakan yang responsif terhadap krisis iklim, sosial, dan ekonomi – Peran aktor negara dan non-negara dalam siklus kebijakan. 2. Komunikasi Politik dan Advokasi Kebijakan Berkelanjutan <ul style="list-style-type: none"> – Strategi komunikasi dalam proses pengambilan kebijakan – Peran framing, narasi, dan retorika dalam memengaruhi opini publik – Populisme, performativitas, dan citra kepemimpinan dalam komunikasi kebijakan 3. Advokasi Berbasis Bukti dan Partisipasi Stakeholder <ul style="list-style-type: none"> – Pendekatan evidence-based policy making – Pemetaan dan pelibatan pemangku kepentingan dalam proses advokasi – Praktik-praktik advokasi dari masyarakat sipil, NGO, dan sektor privat 4. Komunikasi Strategis Digital untuk Advokasi Keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> – Kampanye advokasi melalui media digital dan sosial – Peran algoritma, visualisasi data, dan storytelling dalam memobilisasi publik – Etika digital dalam komunikasi kebijakan dan greenwashing 5. Evaluasi Kebijakan dan Keberhasilan Advokasi <ul style="list-style-type: none"> – Indikator evaluasi efektivitas kebijakan dan intervensi advokasi – Studi kasus kebijakan keberlanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global – Penyusunan roadmap dan refleksi peran komunikator kebijakan.
Pustaka	Utama

<p>Pustaka Utama:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Lacatus, C., Meibauer, G., & Löflmann, G. (Eds.). (2021). <i>Political Communication and Performative Leadership: Populism in International Politics</i>. Palgrave.2. Cheles, L., & Giacone, A. (Eds.). (2020). <i>The Political Portrait: Leadership, Image and Power</i>. Routledge.3. Roe-Crines, A. S., & Jeffery, D. (Eds.). (2023). <i>Statecraft: Policies and Politics under Prime Minister Theresa May</i>. Palgrave.4. García-Orosa, B. (Ed.). (2022). <i>Digital Political Communication Strategies: Multidisciplinary Reflections</i>. Palgrave.5. Kopnina, H., Padfield, R., & Mylan, J. (2023). <i>Sustainable Business: Key Issues</i>. Routledge.	
<p>Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none">1. Fatkhullah M. dkk. (2022) <i>Communication Strategy to Address Climate Change through Community Engagement</i>. <i>Jurnal Komunikasi Pembangunan</i>, 21(1), 17–33. Artikel ini menelaah bagaimana strategi komunikasi partisipatif berperan dalam membangun kesadaran dan mobilisasi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim lokal researchgate.net+jurnal.ipb.ac.id+researchgate.net+6.2. Susana E., Permadani D. A., & Yulitarahmi A. (2024) <i>The Effective Communication through Climate Change Campaign in Sustainable Port Development</i>. <i>Jurnal Spektrum Komunikasi</i>, 12(1), 76–91. Mengkaji strategi kampanye komunikasi perubahan iklim untuk mendukung keberlanjutan di proyek pelabuhan, dengan pendekatan praktis dan lokal jurnal.stikosa-aws.ac.id.3. Aprilia N. A., Donna A., Maulana M., & Ruslan R. (2024) <i>Synergizing Advocacy and Communication: A Strategic Model for Sustainable Development in Non-Governmental Organizations</i>. <i>Journal of Social and Policy Issues</i>, 4(3). Menawarkan model strategis sinergi antara advokasi dan komunikasi untuk keberlanjutan di NGO jurnal.pencerah.org.	

4. Johansson C., Jahn J., & Elving W. (2024)
Guest editorial: Communication research advancing sustainable development. Journal of Communication Management, 28(1), 1–14.
 Editorial ini menyajikan arah riset komunikasi sebagai pendorong transformasi berkelanjutan, mengaitkan kebijakan global dan peran komunikasi voguebusiness.com+15emerald.com+15en.wikipedia.org+15.
5. P. Sol Hart, S. N. Soroka & D. Hiaeshutter-Rice (2024)
Go Negative for Clicks: Negative Sentiment in Environmental Advocacy Emails Is Associated with Increased Public Engagement. Environmental Communication, 19(2), 330–336.
 Studi eksperimental menunjukkan bahwa email advokasi lingkungan dengan tone negatif dapat meningkatkan keterlibatan publik arxiv.org+3standfonline.com+3voguebusiness.com+3.
6. Markus Dertwinkel-Kalt & Max R. P. Grossmann (2025)
Public Support for Environmental Regulation: When Ideology Trumps Knowledge. arXiv (preprint).
 Dari eksperimen Jerman, artikel ini mengungkap bahwa nilai ideologi lebih berpengaruh dibandingkan pengetahuan dalam mendukung regulasi lingkungan arxiv.org+1arxiv.org+1.
7. Simon Montfort (2023)
Key predictors for climate policy support and political mobilization: The role of beliefs and preferences. arXiv (preprint).
 Menggunakan machine learning untuk menunjukkan bahwa kepercayaan dan preferensi individu lebih menentukan dukungan terhadap kebijakan iklim daripada demografi arxiv.org+7arxiv.org+7researchgate.net+7.
8. Narges Mahyar (2024)
Reimagining Data Visualization to Address Sustainability Goals. arXiv (preprint).
 Menyoroti pentingnya visualisasi data yang inklusif dan emosional dalam mendorong pemahaman dan aksi kolektif terhadap isu iklim arxiv.org.
9. Aruna Sankaranarayanan dkk. (2023)
The Facebook Algorithm's Active Role in Climate Advertisement Delivery. arXiv (preprint).
 Studi ini menguak bagaimana algoritma Facebook membentuk target dan cakupan iklan iklim, memengaruhi strategi komunikasi digital advokasi arxiv.org.

	<p>10. Muhammad N. Husain dkk. (2023) <i>The sustainability development dilemma in green public relations: part of CSR failure? Jurnal Studi Komunikasi, 7(3), 759–778.</i> Penelitian ini mengkritisi green PR sebagai bagian dari kebijakan CSR yang sering gagal, menyoroti dilema etis dan komunikasi keberlanjutan</p>
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak: Power Point, Google Form. Perangkat Keras: Komputer, <i>Infocus</i> , <i>Whiteboard</i> , Spidol.
Dosen Pengampu	Dr. Rino F Boer
Mata Kuliah Syarat	-

Minggu Sub-CPMK	Materi Pokok	Referensi Utama	Aktivitas & Penilaian
1 Memahami konsep dasar kebijakan publik dan keberlanjutan	Pengantar kebijakan publik dan keberlanjutan	Helen Kopnina et al. (2023), Video kuliah, diskusi Ch. 1 forum	
2 Mengidentifikasi aktor dan proses dalam kebijakan berkelanjutan	Actor mapping dan policy cycle	Roe-Crines & Jeffery (2023), Ch. 2	Infografis aktor kebijakan
3 Menjelaskan hubungan antara komunikasi politik dan kebijakan	Political communication dalam proses kebijakan	García-Orosa (2022), Ch. 1	Analisis wacana media
4 Menganalisis komunikasi kepemimpinan dan framing isu	Gaya kepemimpinan dan narasi publik	Cheles & Giacone (2020), Ch. 2–3	Diskusi kelompok
5 Menilai populisme dan performativitas dalam isu kebijakan	Populisme dan performative leadership	Lacatus et al. (2021), Ch. 1–2	Analisis narasi populis
6 Menjelaskan advokasi berbasis bukti dan partisipasi	Evidence-based advocacy & stakeholder mapping	García-Orosa (2022), Ch. 4	Simulasi advokasi

Minggu Sub-CPMK		Materi Pokok	Referensi Utama	Aktivitas & Penilaian
7	Mengkritisi political branding dan greenwashing	Branding, simbol, dan klaim keberlanjutan	Cheles & Giacone (2020), Ch. 5	Studi kasus kritis
8	UTS	Evaluasi prinsip & praktik komunikasi kebijakan	Minggu 1–7	Ujian tulis reflektif
9	Mengkaji kebijakan sektoral (energi, pangan, iklim)	Mengkaji kebijakan sektoral (energi, pangan, iklim)	Analisis kebijakan lintas sektor	Kopnina et al. (2023), Ch. 4–6
10	Merancang strategi komunikasi kebijakan multistakeholder	Strategi kolaboratif dan inklusif	García-Orosa (2022), Ch. 5	Simulasi peran
11	Mengembangkan kampanye advokasi publik digital	Digital storytelling dan mobilisasi publik	García-Orosa (2022), Ch. 6	Proyek kampanye
12	Menyusun indikator keberhasilan advokasi	Evaluasi dan pengukuran efektivitas advokasi	Roe-Crines & Jeffery (2023), Ch. 5	Diskusi forum
13	Menganalisis studi kasus kebijakan berkelanjutan	Studi kasus global/lokal	Kopnina et al. (2023), Ch. 7	Presentasi kelompok
14	Menyusun komunikasi lintas budaya dalam advokasi	Global policy advocacy & framing	Lacatus et al. (2021), Ch. 6	Tugas akhir
15	Refleksi pembelajaran dan penyusunan roadmap advokasi pribadi	Refleksi posisi dan nilai advokasi	Semua referensi	Forum refleksi
16	UAS	Presentasi proyek advokasi kebijakan berkelanjutan	Semua referensi	Presentasi proyek

Disetujui, Tgl : Ketua PROGRAM STUDI	Diperiksa, Tgl : Koord. Matakuliah/Bidang Keahlian	Dibuat, Tgl : Dosen ybs
(Dr. Rubiyanto, M.M)	(Dr. Rubiyanto, M.M)	(Dr. Rino F Boer)

Periksa : Unit Penjaminan Mutu

(.....)

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajarannya.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari SPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa disertai bukti-bukti.
6. Kriteria penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. Teknik penilaian: tes dan non-tes
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning*, dan metode lainnya yang setara.

10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah presentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb, dan totalnya 100%
12. **TM**=Tatap Muka, **PT**=Penugasan Terstruktur, **BM**=Belajar Mandiri.

No	<i>Bentuk Pembelajaran Blended Learning (On-Line/E-Learning)</i>	EL
1	<i>Video E-Learning</i>	EL-1
2	<i>Discussion at Forum</i>	EL-2
3	<i>Video Conference atau Webinar (Web Seminar)</i>	EL-3
4	<i>E-simulation using software</i>	EL-4
5	<i>Vlog Presentation</i>	EL-5
6	<i>Writing Paper on-line</i>	EL-6

Komponen Penilaian:

Proses penilaian pada mata kuliah ini dibedakan dalam 4 komponen, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kehadiran.

Komponen ini memiliki poin sebesar **10%** dari total pertemuan tatap muka di kelas.

b. Tugas.

Selama 1 semester, mahasiswa wajib diberikan tugas minimal sejumlah 4 tugas yang terdiri dari 2 tugas mandiri dan 2 tugas kelompok. Tugas

ini diberikan sebanyak 2x sebelum UTS dan 2x setelah UTS atau sebelum UAS. Komponen keseluruhan tugas memiliki poin sebesar **40%**.

c. **UTS (Ujian Tengah Semester).**

UTS dilakukan pada pertemuan minggu ke 8. UTS merupakan asesmen atas kemampuan akhir mahasiswa sesuai dengan rancangan materi/topik pembelajaran dari pertemuan ke-1 hingga ke-7. Bentuk UTS dapat berupa ujian tertulis atau presentasi tugas mandiri atau tugas kelompok dan lain-lain yang juga menyesuaikan dengan metode pembelajaran. Bobot nilai UTS yang diberikan adalah sebesar **20%**.

d. **UAS (Ujian Akhir Semester).**

UAS dilakukan pada pertemuan minggu ke 16 dari keseluruhan total pertemuan. UAS merupakan asesmen atas kemampuan akhir mahasiswa sesuai dengan rancangan materi/topik pembelajaran dari pertemuan ke-9 hingga ke-15. Bentuk UAS dapat berupa ujian tertulis atau presentasi tugas mandiri atau tugas kelompok dan lain-lain yang juga menyesuaikan dengan metode pembelajaran. Bobot nilai UAS yang diberikan adalah sebesar **30%**.

Rubrik Penilaian

Jenjang/Grade	Angka/Skor	Deskripsi/Indikator Kerja
A	90,00 – 100	Merupakan perolehan mahasiswa superior, yaitu mereka yang mengikuti perkuliahan dengan sangat baik, memahami materi dengan sangat baik bahkan tertantang untuk memahami lebih jauh, memiliki tingkat proaktif dan kreatifitas tinggi dalam mencari informasi terkait materi, mampu menyelesaikan masalah dengan akurasi sempurna bahkan mampu mengenali masalah nyata pada masyarakat/industri dan mampu mengusulkan konsep solusinya.
A-	85,00 – 89,99	Merupakan perolehan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan sangat baik, memahami materi dengan sangat baik, memiliki tingkat proaktif dan kreatifitas tinggi dalam mencari informasi terkait materi, mampu menyelesaikan masalah/tugas dengan akurasi sangat bagus.

B+	80,00 – 84,99	Merupakan perolehan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan baik, mampu memahami materi dan mampu menyelesaikan masalah/tugas dengan akurasi sangat bagus.
E	$\leq 79,99$	Merupakan perolehan mahasiswa yang tidak melaksanakan tugas dan sama sekali tidak memahami materi.